

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Donor Darah

2.1.1.1 Pengertian Donor Darah

Darah merupakan komponen esensial makhluk hidup yang berada dalam ruang vaskuler, karena peranannya sebagai media komunikasi antar sel ke berbagai bagian tubuh dengan dunia luar karena fungsinya membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan dan karbon dioksida dari jaringan ke paru-paru untuk dikeluarkan, membawa zat nutrien dari saluran cerna ke jaringan kemudian menghantarkan sisa metabolisme melalui organ sekresi seperti ginjal, menghantarkan hormon dan materimateri pembekuan darah (Tarwoto, 2008).

Donor darah adalah memberikan sebagian darah yang kita miliki untuk disumbangkan kepada orang lain melalui tindakan penyadapan darah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1980 tentang Tranfusi Darah. Dalam pasal 1 terdapat pengertian tentang tranfusi darah adalah bagian dari tugas pemerintah dibidang pelayanan kesehatan rakyat dan merupakan suatu bentuk pertolongan yang sangat berharga kepada umat manusia yang berdasarkan ilmu pengetahuan kedokteran tentang sumber darah satu-satunya yang paling aman untuk keperluan transfusi darah adalah darah manusia. Adapun pengertian lain dari transfusi darah adalah tindakan memasukkan darah atau komponennya ke dalam sistim pembuluh darah seseorang. Komponen darah yang biasa ditransfusikan ke dalam tubuh seseorang adalah sel darah merah, *trombosit*, *plasma* (Reksodiputro, 1991).

Transfusi darah adalah upaya kesehatan yang terdiri dari serangkaian kegiatan mulai dari pengerahan dan pelestarian donor, pengamanan, pengolahan darah dan tindakan medis pemberian darah kepada resipien untuk

tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. (Adisasmito wiku, 2008).

2.1.1.2 Jenis Pendonor Darah

1. Donor Sukarela

Donor sukarela adalah mereka yang memberikan darahnya atas dasar keinginan sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak luar dan tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu. Mansour menyatakan bahwa pendonor darah yang aman adalah kunci pada penyediaan komponen darah yang aman dan memadai dan mereka yang paling aman adalah jenis sukarela tanpa membayar yang berasal dari populasi dengan bahaya rendah.

Setiap orang bisa menjadi pendonor sukarela, dengan memenuhi persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan tersebut antara lain keadaan umum calon pendonor darah tidak tampak sakit, tidak dalam pengaruh obat-obatan, memenuhi ketentuan umur, berat badan, suhu tubuh, nadi, tekanan darah, hemoglobin, ketentuan setelah haid, kehamilan dan menyusui, jarak penyumbangan darah dan persyaratan lainnya meliputi keadaan kulit, riwayat transfusi darah, penyakit infeksi, riwayat imunisasi dan vaksinasi, riwayat operasi, riwayat pengobatan, obat-obat narkotika dan alkohol serta ketentuan tato, tindik, dan tusuk jarum. Selain itu perilaku hidup calon pendonor juga menjadi pertimbangan skrining awal. Yang dimaksud dengan perilaku hidup adalah kebiasaan yang berdampak buruk bagi kesehatan seperti penyalahgunaan obat dengan jarum suntik, seks bebas termasuk homoseksualitas, biseksualitas, melakukan perlukaan kulit, tato (Astuti Wahyu D, 2013).

2. Donor Pengganti

Donor pengganti adalah Pendonor pengganti adalah mereka yang memberikan darahnya atas dasar permintaan dari pihak luar seperti: seorang anggota keluarga pasien diminta oleh rumah sakit untuk menyumbangkan darahnya bagi pasien yang berkerabat dengannya. pendonor yang memberikan darahnya kepada seorang pasien yang dikehendaki (pendonor langsung) dimasukkan sebagai pendonor pengganti.

3. Donor Bayaran

Donor bayaran adalah Adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain. Donor Darah Bayaran biasanya cenderung menyembunyikan kondisi yang memungkinkan dirinya dapat ditolak untuk mendonorkan darahnya karena tidak memenuhi syarat donor darah. Termasuk jika orang tersebut menderita atau pernah terjangkit penyakit yang membahayakan orang lain.

2.1.1.3 Syarat-Syarat Menjadi Pendonor

1. Umur Donor antara 17-60 tahun, kecuali atas pertimbangan dokter. Donor yang berumur 60 tahun dapat menyumbangkan darahnya sampai dengan umur 65 tahun. Donor pertama kali tidak diperbolehkan pada umur 60 tahun.
2. Berat Badan (BB)
Donor dengan BB minimal 45kg dapat menyumbangkan darahnya sebanyak 350ml, ditambah sejumlah darah untuk pemeriksaan yang jumlahnya tidak lebih dari 30ml. Donor dengan BB 50 kg atau lebih dapat menyumbangkan darahnya Maksimal sebanyak 450ml tetapi tidak melebihi 15% dari perkiraan volume darah calon donor ditambah sejumlah darah untuk pemeriksaan yang jumlahnya tidak lebih dari 30ml.
3. Suhu Tubuh

Suhu tubuh calon donor tidak lebih dari 37°C.

4. Nadi

Denyut nadi teratur berkisar antara 60-100 × / menit.

5. Tekanan darah

Tekanan darah sistolik antara 100-160 mmHg dan diastolik antara 60-100 mmHg.

6. Hemoglobin

Kadar hemoglobin calon donor $\geq 12,5$ g/dl. Penetapan kadar hemoglobin dilakukan minimal dengan metode CuSO₄ (BJ 1.053).

7. Haid, kehamilan dan menyusui

Setelah selesai haid, 6 bulan setelah melahirkan dan 3 bulan setelah berhenti menyusui diperkenankan menyumbangkan darahnya.

8. Jarak menyumbangkan darah

Jarak penyumbangan darah lengkap tidak kurang dari 8 minggu, maksimal lima kali setahun tergantung UTD masing-masing. Penyumbangan darah lengkap dapat dilakukan minimal 48 jam setelah menjalani plasma tromboferesis. Jarak penyumbangan komponen darah trombosit minimal 1 bulan (jumlah trombosit lebih dari 150.000/ul), maksimal 6 kali setahun untuk laki-laki dan 4 kali untuk perempuan.

2.1.1.4 Manfaat Donor Darah

1. Bagi Pendonor

Bagi pendonor sendiri banyak manfaat yang dapat dipetik dari mendonorkan darah. Beberapa diantaranya adalah:

- a. Mengetahui golongan darah. Hal ini terutama bagi yang baru pertama kali mendonorkan darahnya.
- b. Mengetahui beberapa penyakit tertentu yang sedang di derita. Setidaknya setiap darah yang didonorkan akan melalui 13 pemeriksaan (11 diantaranya untuk penyakit infeksi). Pemeriksaan tersebut antara lain HIV/AIDS, *hepatitis C*, *sifilis*, malaria, dsb.

- c. Mendapat pemeriksaan fisik sederhana, seperti pengukuran tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan (Warta Medika, 2008).
- d. Mencegah timbulnya penyakit jantung. Masyarakat awam belum menyadari bahwa donor darah dapat membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung. Sebuah penelitian membuktikan donor darah mampu mengurangi kelebihan zat besi di dalam darah, yang diduga berperan menimbulkan kelainan jantung. Perempuan yang mengalami menopause disarankan untuk mendonorkan darahnya secara rutin. Kelebihan zat besi pada kelompok perempuan menopause tidak dapat dikeluarkan pada saat menstruasi. Ini sebabnya kadar zat besi dalam darah perempuan menopause lebih tinggi dibanding perempuan yang masih mengalami menstruasi. Dengan demikian dapat dimengerti manfaat donor darah untuk mencegah kelainan jantung bagi perempuan menopause (Tempo, 2007).
- e. Donor darah membuat awet muda. Usia darah didalam tubuh antara 90 sampai 120 hari, lalu akan rusak atau berganti melalui penguraian didalam tubuh (prosedur normalnya) dengan donor darah yang rutin (3 bulan sekali) maka umur darah itu akan menjadi 30 sampai 60 hari masa pergantiannya, maka akan terbentuk lagi sel-sel yang baru, selain itu mempermudah kerja jantung, pengangkutan O₂ dan sari-sari makanan keseluruh tubuh, mekanisme ini bila berlangsung rutin akan menghasilkan sirkulasi yang baru sehingga akan terjadi penundaan faktor-faktor penuaan (Johanes, 2008).

2. Bagi Resipien

Manfaat yang paling utama dari darah yang didonorkan sering kali dapat menyelamatkan nyawa seseorang. Darah adalah komponen tubuh yang berperan membawa nutrisi dan oksigen ke semua organ tubuh termasuk organ-organ vital seperti otak, jantung, paru-paru, ginjal, dan hati. Jika darah yang beredar di dalam tubuh sangat sedikit oleh karena berbagai hal, maka organ-organ tersebut akan kekurangan nutrisi dan

oksigen. Akibatnya, dalam waktu singkat terjadi kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ, yang berujung pada kematian. Untuk mencegah hal itu, dibutuhkan pasokan darah dari luar tubuh. Jika darah dalam tubuh jumlahnya sudah memadai, maka kematian dapat dihindari (Warta Medika, 2008).

2.1.2 Rekrutmen Donor

2.1.2.1 Pengertian Rekrutmen Donor

Rekrutmen Donor adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari. Target utama rekrutmen adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah. (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015).

2.1.2.2 Faktor Penentu Keberhasilan Rekrutmen Donor

1. Perencanaan

Membuat perencanaan yang tepat berdasarkan:

- a. Perkiraan jumlah darah yang dibutuhkan dalam periode waktu tertentu di wilayah setempat dan jejaring.
- b. Jumlah dan kelas Rumah Sakit.
- c. Jenis penyakit.
- d. Kondisi darurat.

Atas dasar perkiraan tersebut, harus menyusun strategi rekrutmen dan jadwal rekrutmen donor.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang melaksanakan rekrutmen donor harus mempunyai kompetensi dan jumlahnya yang memadai berdasarkan area jangkauan.

3. **Pembiayaan**
Menganggarkan biaya rekrutmen donor yang diperuntukkan bagi ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan.
4. **Metode**
Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan rekrutmen. Metode rekrutmen dapat menggunakan media elektronik, media cetak maupun melalui kontak langsung berupa ceramah.
5. **Sarana dan Prasarana**
Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk rekrutmen donor yaitu pamflet, leaflet, brosur, spanduk, banner, alat edukasi audio visual.
6. **Pemeriksaan atas kepatutan donor untuk menyumbangkan darahnya**
harus dibuat dengan jalan memperhitungkan keadaan umum, jawaban terhadap pertanyaan tentang kesehatan, riwayat kesehatan dan faktor risiko potensial terkait gaya hidup dan beberapa pemeriksaan sederhana.

2.1.2.3 Standar Rekrutmen Donor

1. **Informasi Yang Disediakan**
 - a. Manfaat penyumbangan darah bagi pendonor.
 - b. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.
 - c. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.
 - d. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan).
 - e. Persyaratan/kriteria donor darah.
 - f. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan.
 - g. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien.

- h. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah.
 - i. Pendoror darah harus dengan jujur memberikan keterangan terkait riwayat kesehatannya.
2. Identifikasi dan Regristasi Pendoror
- a. Regristasi
 - Identitas (KTP/Surat Ijin Mengemudi/nomor paspor, untuk orang asing).
 - Nomor kartu donor (donor terdahulu).
 - Nama lengkap meliputi nama pertama, tengah dan akhir.
 - Alamat rumah termasuk kelurahan, kecamatan dan kota.
 - Alamat kantor.
 - Nomor telepon.
 - Jenis kelamin.
 - Tanggal lahir.
 - Tempat lahir.
 - Pekerjaan.
 - Tanggal, waktu dan tempat penyumbangan darah.
 - b. Identifikasi Pendoror
 - Nama lengkap.
 - Tanggal lahir.
 - KTP/Surat Ijin Mengemudi/nomor paspor, untuk orang asing.
 - Alamat rumah sesuai KTP.
 - Alamat kantor.
 - Nomor telepon rumah dan telpon seluler.
 - Kartu donor.

2.1.3 Media Pamflet

2.1.3.1 Pengertian Media Pamflet

Pamflet umumnya digunakan sebagai media promosi bagi beberapa perusahaan untuk memperkenalkan produknya ke masyarakat. Banyak

yang menggunakannya sebagai sarana promosi karena selain menghemat pengeluaran juga mudah dibuat. Pamflet merupakan salah satu media yang efektif dan efisien. Pamflet dinilai lebih efektif karena pembuat pamflet dapat menuliskan gagasan atau ide yang ada dipikiran mereka secara bebas dan spontan tanpa perlu memikirkan unsur seni tulis maupun unsur seni rupanya, sedangkan dinilai lebih efisien karena tidak memakan banyak tempat dan biaya. Adapun dalam pembuatannya, informasi dalam pamflet ditulis dalam bahasa yang ringkas dan dimaksudkan agar mudah dipahami dalam waktu singkat (Slametrianto, 2009).

Pamflet adalah sebuah tulisan yang berisi tentang suatu informasi yang terdiri dari tulisan termasuk gambar didalamnya yang umumnya dibuat pada selebaran dan tidak dijilid atau dibukukan. Pamflet adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan, yang dicantumkan pada selebaran kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil (dapat juga disebut selebaran).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Media Pamflet

Tujuan dari pamflet sendiri berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tergantung pamflet jenis apa yang dibuat. Misalnya Pamflet tentang promosi, maka memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai produk, berbeda dengan pamflet tentang agama, biasanya berisi tentang ilmu-ilmu agama Pamflet terbagi menjadi empat kategori.

1. Pamflet Politik

Pamflet politik ini adalah jenis pamflet yang berisi mengenai suatu kegiatan atau aktivitas politik, misalnya pada kampanye yang tujuannya adalah untuk mengajak pembaca memilih calon di dalam suatu partai politi, seperti presiden, DPR, kepala daerah, lurah, serta juga sebagainya.

2. Pamflet Niaga

Pamflet niaga adalah pamflet yang sering dimaknai sebagai katalog produk. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai produk-produk yang ada di dalam etalase toko si penjual. Tentu saja, terdapat kalimat-kalimat persuasive untuk membeli produk. Kalimat ajakan tersebut bisa berupa potongan harga atau penawaranpenawaran gratis.

3. Pamflet Pendidikan

Pamflet Pendidikan adalah jenis pamflet yang digunakan untuk kepentingan pendidikan, termasuk sosialisasi peraturan pemerintah dalam bidang pendidikan serta publikasi acara-acara pendidikan seperti seminar atau lomba cerdas cermat.

4. Pamflet Kegiatan

Bertujuan sebagai alat publikasi kegiatan, bisa berupa seminar atau konser. Salah satu pamflet yang sering kita temui adalah pamflet seminar-seminar yang ditempel di dinding atau dibagikan melalui media sosial.

2.1.3.3 Ciri-Ciri Media Pamflet

Pamflet umumnya digunakan sebagai media promosi bagi beberapa perusahaan untuk memperkenalkan produknya ke masyarakat. Banyak yang menggunakannya sebagai sarana promosi karena selain menghemat pengeluaran juga mudah dibuat, hanya memerlukan keterampilan berbahasa yang baik serta menarik. Pamflet memiliki beberapa ciri yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas.
2. Bersifat persuasif, artinya berisi ajakan untuk membeli produk atau mentaati sesuatu.
3. Ditulis dengan jelas supaya mudah dibaca.
4. Hal-hal yang disampaikan biasanya mengenai hal-hal baru atau terupdate.

2.1.3.4 Fungsi Media Pamflet

Pamflet mempunyai kemampuan untuk berperan membentuk opini publik. Akibatnya, pamflet mempunyai peluang yang besar memengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikan. Dengan kata lain, dapat menciptakan peristiwa, menafsirkan dan mengarahkan kebenaran. Pamflet digunakan sebagai alat menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada pembaca mengenai sesuatu hal, misalnya produk, sosialisasi, pengumuman, dan lain- lain.

Literatur berbentuk pamflet sudah digunakan selama berabad-abad sebagai penggerak ekonomi serta sarana distribusi informasi yang cepat dan luas, terutama kepada pelanggan. Selain itu, pamflet juga telah menjadi alat penting bagi protes politik dan kampanye, karena alasan yang sama. Pamflet dapat menjadi bukti fisik dari sejarah kehidupan manusia, yang mampu memulai maupun menandakan perubahan zaman dalam sebuah gerakan rakyat. Hal itu dapat dilihat pada koleksi New York Public Library, the Tamiment Library of New York University, dan koleksi Jo Labadie di University of Michigan, mengenai sejarah politik Amerika.

Dalam perkembangannya, pamflet mulai berisi beragam informasi, dari informasi perlengkapan dapur hingga obat-obatan, ataupun publikasi hasil penelitian ilmiah. Wujud pamflet sendiri semakin beragam. Pada zaman modern juga dianggap sebagai karya seni dan patut dikoleksi. Sudah diadakan lomba-lomba membuat pamflet sebagai ajang ekspresi dan kreasi di berbagai negara. Dalam dunia periklanan, pamflet adalah salah satu sarana promosi acara, jasa, dan produk, yang mudah, efektif, dan murah, sehingga masih terus digunakan sampai sekarang.

2.1.4 Penggunaan Media Pamflet Untuk Rekrutmen Donor

2.1.4.1 Prosedur Pelayanan Donor Darah Pada Masa pandemic covid-

19

Prosedur Pelayanan donor darah pada masa pandemic covid-19 protokol kesehatan seperti menjalani pengecekan suhu tubuh. Apabila suhu tubuh pendonor kurang dari 37,5 C, maka proses donor darah bisa

dilanjutkan. Sebaliknya, jika suhu tubuh calon pendonor lebih dari 37,5 C, maka tidak diperbolehkan melakukan donor darah. Selanjutnya, pendonor juga harus mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjalani beberapa pemeriksaan kesehatan, menjalani pengecekan kadar hemoglobin (Hb) dan tekanan darah, serta menerapkan physical distancing selama proses donor darah berlangsung. Pendonor juga diwajibkan menggunakan masker. Sedangkan petugas donor darah diharuskan menggunakan alat pelindung diri (APD) selama proses donor darah berlangsung.

2.1.4.2 Media Pamflet Untuk Rekrumen Donor Pada Masa Pandemi Covid-19

Media Pamflet untuk rekrutmen donor pada masa pandemi covid-19 ini guna untuk memberikan informasi mengenai donor darah. Para pendonor yang ingin mendonorkan darahnya bisa melihat pamflet sebagai sarana informasi kegiatan donor darah.